

**AKTIVITAS PAGUYUBAN MADIUN KAMPUNG PESILAT SEBAGAI  
WUJUD PENERAPAN PENDIDIKAN PERDAMAIAN**

**COMMUNITY ACTIVITY OF MADIUN KAMPUNG PESILAT AS  
A REPRESENTATION OF PEACE EDUCATION APPLICATION**

Riki Nur Hidayat dan Saliman

Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

Email : riki.nur2016@student.uny.ac.id

**ABSTRAK**

Paguyuban Madiun Kampung Pesilat merupakan usaha sadar dalam penerapan pendidikan perdamaian di lingkungan masyarakat umum. Paguyuban difungsikan untuk membantu aparat penegak hukum dalam menciptakan keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas) dan menjadikan satu wadah seluruh perguruan pencak silat di wilayah Kabupaten Madiun yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai aktivitas dari Paguyuban Madiun Kampung Pesilat dalam upayamenerapkan Pendidikan perdamaian, khususnya di wilayah Madiun.

Penelitian ini menggunakan metode naturalistik dengan menggunakan teknik purposive sampling. Informan terdiri dari beberapa pengurus inti dan masyarakat serta teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan mengetahui bentuk aktivitas paguyuban Madiun Kampung Pesilat yang menerapkan pendidikan perdamaian, serta apa saja faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhi aktivitas paguyuban.

Paguyuban Madiun Kampung Pesilat menurut penelitimelihat adanya pendidikan perdamaian dalam berbagai aktivitasnya,dibuktikan dengan semakin minimnya jumlah kasus konflik di antar kelompok silat di Madiun, melalui beberapa metode seperti melakukan pertemuan dan sarasehan rutin dalam paguyuban, melalui upaya preventif, upaya represif dan program perdamaian sari Paguyuban. Faktor Pendorong terciptanya perdamaian adalah dukungan dari semua pihak, baik dari Pemerintah Daerah, aparat penegak hukum dan keamanan dan masyarakat umum, sedangkat faktor penghambatnya adalah berita hoaks yang bersifat mengadu domba antar anggota perguruan pencak silat.

*Kata kunci: Aktivitas, Madiun Kampung Pesilat, Pendidikan Perdamaian*

## ABSTRACT

Madiun Kampung Pesilat Community is a conscious effort in implementing peace education in the general public. The association functioned to assist law enforcement officers in creating security and public order (kamtibmas) and to form a single forum for all pencak silat colleges in the various areas of Madiun Regency. This study aims to determine the various activities of the Madiun Kampung Pesilat Community in an effort to implement peace education, especially in the Madiun area.

This research uses naturalistic method using purposive sampling technique. Informants consist of several core administrators and the community and data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. The data analysis process in this study uses the Miles and Huberman model starting from data collection, data reduction, data presentation, to drawing conclusions. This study aims to determine the form of activity of the Madiun Kampung Pesilat community that implements peace education, as well as what are the driving and inhibiting factors that affect the activities of the community.

According to the researcher, the Paguyuban Madiun Pesilat Village sees peace education in its various activities, as evidenced by the decreasing number of cases of conflict among silat groups in Madiun, through several methods such as holding regular meetings and workshops in the association, through preventive efforts, repressive efforts and peace programs. Association. The driving factor for the creation of peace is the support of all parties, both from the Regional Government, law enforcement and security officers and the general public, while the inhibiting factor is hoax news that is pitting against members of the pencak silat college.

*Keywords: Activities, Madiun Kampung Pesilat, Peace Education*

## PENDAHULUAN

Pencak Silat merupakan salah satu kelompok sosial yang bergerak di bidang keolahragaan. Pencak silat dikenal dengan wujud dsan corak yang beraneka ragam, namun

mempunyai aspek - aspek yang sama.

Pada perkembanganya pencak silat terus tumbuh dan berkembang hingga ke mancanegara. Kabupaten madiun merupakan salah satu kabupaten dimana banyak perguruan pencak silat dilahirkan. Terdapat kurang lebih 12

### 3| AKTIVITAS PAGUYUBAN MADIUN... (Riki Nur Hidayat)

perguruan pencak silat yang tercatat di Kabupaten Madiun yang masing-masing perguruan mempunyai anggota atau masa yang banyak. Sebut saja Persaudaraan Setia-Hati Terate, Persaudaraan Setia-Hati Winongo Tunas Muda, dan IKSPI yang merupakan perguruan asli Madiun dan berpusat di Madiun Perguruan - perguruan tersebut memiliki murid atau pengikut yang tersebar ke seluruh Indonesia bahkan hingga ke mancanegara. Belum lagi ada Merpati Putih, SH Tuhu Tekat, IKS Pro Patria, Ki Ageng Pandan Alas, Tapak Suci, Pandan Alas dan masih banyak lagi yang menambah keberagaman perguruan yang ada di Madiun. Dari banyaknya perguruan pencak silat tersebut berdampak pada seringnya kasus konflik di wilayah kabupaten Madiun, hal tersebut terjadi karena masing-masing perguruan pencak silat sama - sama mempunyai masa yang besar dan sama - sama ingin menunjukkan eksistensinya siapa yang terbaik, namun dari 12 perguruan pencak silat terdapat 2 perguruan pencak silat yang terkenal dan legendaris yakni Persaudaraan Setia-Hati Terate dan Persaudaraan Setia-hati Winongo Tunas Muda. Kedua perguruan ini tercatat sebagai kelompok yang paling sering terjadi gesekan yang berujung konflik di Kabupaten Madiun.

Faktor intern yang menyebabkan

terjadinya konflik karena kurangnya pemahaman terhadap ajaran Setia Hati dan ajaran pencak silat yang luhur yang menyebabkan timbulnya rasa paling benar daripada perguruan lainnya dan adanya rasa paling hebat dan kuat sehingga ingin menguasai pihak lain. Hal tersebut terlihat saat adanya paksaan untuk mengikuti salah satu perguruan pencak silat, dalam basis tertentu, apabila individu yang diajak untuk mengikuti perguruan pencak silat tetapi individu tersebut menolak, maka individu tersebut akan dimusuhi dan dihina. Sehingga mereka akan takut dan minder padahal seharusnya tidak ada paksaan terhadap individu untuk masuk dan mengikuti perguruan pencak silat tertentu. Selain itu kurangnya pengendalian emosi juga menyebabkan rentan terjadi konflik. Hal ini juga rentan terpengaruh oleh pihak - pihak yang tidak bertanggung jawab dengan mengadu domba dan memanfaatkan rasa fanatisme yang tinggi terhadap perguruan.

Faktor ekstern yang menyebabkan terjadinya konflik antar anggota Perguruan Pencak silat adalah dalam kehidupan sosial individu, dalam kehidupan individu pasti akan berinteraksi dengan individu lain dalam proses komunikasi di masyarakat dalam lingkup lingkungan sekitar mereka, secara tidak langsung lingkungan inilah yang membentuk pribadi individu. Individu tidak hanya

#### 4| AKTIVITAS PAGUYUBAN MADIUN... (Riki Nur Hidayat)

mempelajari hal-hal yang baik, dalam lingkungan juga individu namun tentunya juga mempelajari suatu kejahatan. seseorang yang hidup dalam lingkungan kriminal biayanya murah rentan terbawa untuk melakukan kejahatan walaupun tidak begitu saja terbawa. Adanya pelaku kejahatan dalam lingkup yang sama akan memberikan pengaruh terhadap tindakan seseorang dalam melakukan kejahatan dan menimbulkan konflik

Berbagai upaya untuk menaggulangi terjadinya konflik antar perguruan sudah pernah dilakukansalah satunya ikrar damai yang dilaksanakan pada 9 Oktober 2003 oleh kedua belah pihak antara pihak PSHT dan pihak PSHW Tunas Muda yang diadakan pada tanggal 9 Oktober 2003 oleh kedua belah pimpinan yakni Alm. Raden Djimat Hendro Soewarno selaku pengasuh Persaudaran Setia-Hati Winongo Tunas Muda dan Alm. H.Tarmadji Budi Harsono selaku Ketua Umum Persaudaraan Setia-Hati Terate. Isi utama ikrar adalah untuk menciptakan kesepakatan perdamaian. Hal tersebut karena pemimpin atau otoritas mempunyai peran yang penting dalam mengelola dan mengordinasi para anggotanya untuk mencegah konflik yang Sayangnya ikrar tersebut hanya dilaksanakan para otoritas perguruan saja sedangkan para anggota pencak silat dilingkungan bawah tetap saja masih terjadi konflik, bahkan

konflik tersebut tidak hanya dilakukan oleh 2 perguruan tersebut. Konflik antar perguruan pencak silat mulai merembet pada perguruan pencak silat lain yang terus menerus terjadi setiap tahun. Konflik antar perguruan pencak silat telah menjadi budaya dan ciri khas Kabupaten Madiun, karena seringnya konflik yang terjadi tanpa adanya penyelesaian dan solusi yang efektif. Seringnya konflik yang terjadi menjadi salah satu perhatian khusus Pemerintah maupun aparat penegak hukum. Hingga terciptalah solusi yaitu didirikannya Paguyuban Madiun Kampung Pesilat yang menjadikan seluruh perguruan pencak silat di Kabupaten Madiun dalam satu wadah tanpa adanya perbedaan. Paguyuban tersebut terbukti efektif untuk meredakan gesekan antar anggota pencak silat, paguyuban ini difungsikan untuk membantu aparat penegak hukum dan pemerintah dalam menciptakan keamanan, ketertiban dan upaya penerapan pendidikan perdamaian. Pendidikan perdamaian yang dimaksudkan tidak selalu harus menjadi sebuah kurikulum pembelajaran, tapi yang terpenting adalah harus menjadi sebuah kebiasaan yang memunculkan lingkungan yang damai. Lingkungan pendidikan yang terbuka bagi semua pihak dan damai membuat semua masyarakat umum terbiasa menerima perbedaan, serta terbiasa bekerja sama dalam

## 5| AKTIVITAS PAGUYUBAN MADIUN... (Riki Nur Hidayat)

lingkungan masyarakat dan hidup secara harmonis dengan banyak pihak.

Pendidikan Perdamaian adalah upaya yang dilakukan untuk mewujudkan nilai, perilaku dan cara hidup yang mendukung terciptanya budaya damai. Budaya damai sendiri menurut Deklarasi PBB tanggal 13 September 1999 adalah sejumlah nilai, keyakinan, tradisi, perilaku dan gaya hidup, yang berbasis pada prinsip-prinsip non-kekerasan, toleransi, solidaritas, menghargai hak asasi dan kebebasan, dan lebih khusus adalah menyediakan ruang untuk partisipasi dan pemberdayaan perempuan.

Upaya untuk mewujudkan budaya damai melalui Pendidikan (untuk) Perdamaian bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran tentang akar konflik, kekerasan dan ketidakdamaiian dalam lingkup personal, interpersonal, komunitas, nasional, regional dan internasional. Dengan demikian, pemahaman secara menyeluruh terhadap konflik bisa digunakan sebagai dasar untuk mewujudkan perdamaian dalam lingkungan masyarakat.

Kondisi Pendidikan Perdamaian di Indonesia masih jauh dari kata memuaskan. Hal tersebut terbukti dengan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pendidikan perdamaian tersebut. Pemerintahpun belum berfokus untuk segera

memasukan pendidikan perdamaian kedalam kurikulum pendidikan, sehingga pendidikan perdamaian bias dikonsumsi mulai pendidikan tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Dalam studi nasional, pendidikan perdamaian dapat dipertimbangkan untuk segera ditindaklanjuti dan dijadikan sebagai bahan kajian dalam bidang pendidikan atau lembaga, karena masyarakat Indonesia yang beranekaragam. Indonesia terdiri dari berbagai suku, agama, bahasa, dan budaya. Sebagai bangsa yang dibangun oleh keanekaragaman, Indonesia pantas dibanggakan, karena keragaman saling memperkaya satu sama lain. Tapi hal tersebut juga merupakan resiko yang sering terjadi dalam keanekaragaman, yaitu potensi gesekan yang berujung konflik.

Terbentuknya Paguyuban Madiun Kampung Pesilat mengandung banyak nilai Pendidikan Perdamaian. Peran Paguyuban yang berperan penting dalam upaya rekonsiliasi konflik antar perguruan perguruan pencak silat di Madiun adalah wujud nyata penerapan pendidikan perdamaian di lingkungan masyarakat secara langsung. Pembangunan perdamaian pasca konflik merupakan upaya pemenuhan kebutuhan dasar manusia, baik secara individual maupun kelompok, dengan cara cara yang tidak menimbulkan kerusakan, baik terhadap lingkungan sosial maupun lingkungan alam.

Pendidikan Perdamaian ini tercermin dari beberapa aktivitas Paguyuban Madiun Kampung Pesilat. Pertama, mewujudkan Madiun sebagai kampung pesilat. Untuk mewujudkan Madiun sebagai kampung pesilat para anggota paguyuban harus menjunjung tinggi nilai-nilai yang diajarkan para pendahulu, sehingga membentuk pribadi pendekar yang berjiwa satria, religius, berbudi luhur, bersahaja, cinta damai dan rela berkorban demi untuk menjaga ketentraman dan kedamaian dilingkungan masyarakat. Selain itu paguyuban difungsikan sebagai tempat menampung segala seni budaya local daerah Madiun, khususnya seni beladiri pencak silat dan menjadikan Madiun sebagai ikon wisata kampung damai bagi para pendekar. Paguyuban Madiun Kampung Pesilat juga menjalin kerjasama dengan Pemerintah Daerah dan pihak Keamanan agar tradisi masing-masing perguruan pencak silat dapat dikemas dalam satu pertunjukan yang memberikan hiburan sekaligus memberikan contoh kepada masyarakat untuk menjaga persatuan dalam perbedaan, melalui event regional maupun nasional.

Pendidikan perdamaian adalah salah satu solusi alternatif dalam upaya mengurangi konflik dengan cara diberikan kepada pelajar di sekolah maupun kepada masyarakat secara langsung. Begitupun konflik berkepanjangan antar anggota pencak

silat di Kabupaten Madiun

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data berwujud kata-kata bukan berwujud angka-angka. Kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh memuat penjelasan tentang proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Sehingga kita dapat menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Penelitian ini guna mendeskripsikan realiti yang terjadi dilapangan terkait kendala SMP Negeri di Kabupaten Bantul dalam menyediakan laboratorium IPS di sekolah.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari-April 2020. Penelitian dilaksanakan di padepokan pusat Persaudaraan Setia Hati Terate, padepokan pusat Persaudaraan Setia Hati Winongo Tunas Muda, Polres Madiun, dan wilayah seputar Kota Madiun.

#### **C. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini informan sebagai sumber data primer dalam

penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Informan dalam penelitian ini merupakan subyek yang mengetahui dan memahami mengenai masalah yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Ketua Paguyuban Madiun Kampung Pesilat, Polres Madiun, Ketua Umum Persaudaraan Setia Hati Winongo Tunas Muda, Ketua Umum Persaudaraan Setia Hati Terate, Ketua Umum IKSPI Kera Sakti, Ketua IPSI Kabupaten Madiun, Masyarakat umum dan anggota pencak silat yang tergabung dalam Paguyuban Madiun Kampung Pesilat

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi: Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen lainnya

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang utama pada penelitian ini yaitu pada peneliti itu sendiri. Peneliti menjadi *human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan untuk sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data,

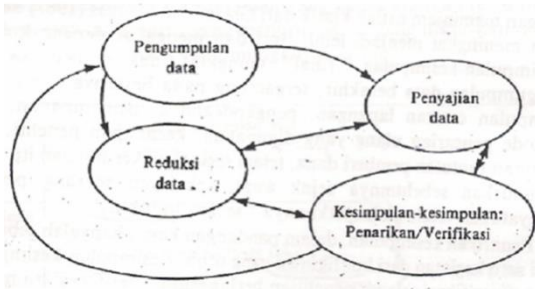
dan membuat kesimpulan pada hasil penelitian. Peneliti sebagai instrumen penelitian dalam mengambil keputusan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat perekam, kamera dan catatan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data.

#### **F. Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data yaitu *pengecekan anggota*. Pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah mengikuti menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya. Peneliti kemudian kembali ke lapangan untuk mengklarifikasi kepada responden untuk mengetahui validitas dari data yang diperoleh. Peneliti juga membuat surat bukti penelitian *pengecekan anggota* kemudian di tanda tangani oleh responden

#### **Teknik Analisis Data**

Pengolahan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara interaktif dengan model Miles & Huberman. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Alur teknik analisis data dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Model analisis interaktif Miles dan Huberman

Sumber: Miles dan Humberman (2014: 20)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Aktivitas Paguyuban Madiun Kampung Pesilat Sebagai Wujud Pendidikan Perdamaian.

Penerapan Pendidikan Perdamaian melalui Paguyuban Madiun Kampung Pesilat sebagai salah satu upaya mengatasi konflik dan upaya untuk mempersatukan perguruan-perguruan pencak silat yang berada di Kota Madiun. Dari pengertian pendidikan perdamaian, dapat dikatakan bahwa pembentukan Paguyuban Perguruan Pencak Silat Madiun sebagai rekonsiliasi konflik sosial adalah suatu proses perubahan sosial berencana yang berusaha untuk mamajukan kesejahteraan ekonomi, pembangunan bangsa dan lainnya yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup manusia.

Pembangunan perdamaian pasca konflik merupakan upaya

untuk pemenuhan kebutuhan dasar manusia, baik secara individual maupun kelompok, dengan cara-cara yang tidak menimbulkan kerusakan, baik terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan alam. Dari pengertian perdamaian pasca konflik tersebut, dapat dikatakan bahwa perdamaian pasca konflik merupakan sebuah proses untuk tidak menimbulkan kerusakan baik terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan alam. Adanya paguyuban ini selama kurun waktu 4 tahun terakhir konflik antar perguruan dikatakan *Zero Accident* oleh pihak kepolisian.

Sebelum terbentuknya Pguyuban Madiun Kampung Pesilat setiap tahun Madiun selalu diwarnai konflik dan bentrokan. Konflik dan bentrokan yang melibatkan massa yang besar hanya terjadi pada kegiatan seperti halnya Halal Bihalal, Suran Agung, Nyekar dan acara acara pentingberbagai perrguruan tersebut. Sesuai catatan kepolisian Polres Madiun dalam kurun lima tahun, antara tahun 2007 sampai tahun 2012 tercatat 180 kasus konflik antar perguruan pencak silat sesuai Tabel 1 halaman 64.

Faktor penyebab terjadinya konflik antar perguruan Pencak silat di Madiun:

1. Merasa perguruan pencak silat



## 9| AKTIVITAS PAGUYUBAN MADIUN... (Riki Nur Hidayat)

mereka lebih baik daripada yang lain

2. Para anggota perguruan pencak silat Dalam kondisi pengaruh alcohol atau minuman keras
3. Adanya pihak ketiga yang tidak bertanggung jawab atau adu domba
4. Salah satu anggota perguruan pencak silat merasa diserang terlebih dahulu
5. Kurang memahami ajaran dalam pencak silat yang luhur
6. Adanya fanatisme yang tinggi
7. Munculnya isu berita yang tidak benar
8. Adanya sikap yang berlebihan dari warga masyarakat yang melakukan kegiatan antisipasi yang menyebabkan anggota pencak silat tidak terima.
9. Adanya anggota maupun warga masyarakat yang masih sakit hati karena menjadi korban sehingga melakukan aksi balas dendam karena perbuatan anggota pencak silat.
10. Kebanyakan anggota kurang mampu dalam mengendalikan emosi mereka.

Faktor intern yang menyebabkan terjadinya konflik karena kurangnya pemahaman terhadap ajaran Setia Hati dan ajaran pencak silat yang luhur yang menyebabkan timbulnya rasa paling benar daripada perguruan lainnya dan adanya rasa paling hebat dan kuat sehingga ingin menguasai pihak lain.

Hal tersebut terlihat saat adanya paksaan untuk mengikuti salah satu perguruan pencak silat, dalam basis tertentu, apabila individu yang diajak untuk mengikuti perguruan pencak silat tetapi individu tersebut menolak, maka individu tersebut akan dimusuhi dan dihina. Sehingga mereka akan takut dan minder padahal seharusnya tidak ada paksaan terhadap individu untuk masuk dan mengikuti perguruan pencak silat tertentu. Selain itu kurangnya pengendalian emosi juga menyebabkan rentan terjadi konflik. Hal ini juga rentan terpengaruh oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dengan mengadu domba dan memanfaatkan rasa fanatisme yang tinggi terhadap perguruan.

Faktor ekstern yang menyebabkan terjadinya konflik antar anggota Perguruan Pencak silat adalah dalam kehidupan sosial individu ,dalam kehidupan individu pasti akan berinteraksi dengan individu lain dalam proses komunikasi di masyarakat dalam lingkup lingkungan sekitar mereka , secara tidak langsung lingkungan inilah yang membentuk pribadi individu. Individu tidak hanya mempelajari hal-hal yang baik, dalam lingkungan juga individu namun tentunya juga mempelajari suatu kejahatan. seseorang yang hidup dalam lingkungan kriminal biayanya murah rentan terbawa untuk melakukan kejahatan walaupun tidak begitu saja

terbawa. Adanya pelaku kejahatan dalam lingkup yang sama akan memberikan pengaruh terhadap tindakan seseorang dalam melakukan kejahatan dan menimbulkan konflik

Terbentuknya Paguyuban Madiun Kampung Pesilat silat pada 03 Oktober 2013 merupakan hasil kesepakatan dari seluruh ketua pencak silat kota dan Kabupaten Madiun untuk mewujudkan Madiun sebagai Kampung Pesilat juga menjadikan para pesilat itu harus menjunjung tinggi nilai-nilai yang diajarkan para pendahulu, sehingga terbentuknya pribadi pendekar yang berjiwa staria, berbudi luhur, bersahaja, cinta damai dan rela berkorban demi untuk menjaga ketentraman dan kedamaian dilingkungan masyarakat.

Pendidikan perdamaian pada intinya memperbaiki hubungan antara kelompok- kelompok yang terpecah karena konflik. Dalam tingkat komunitas dan nasional, pendidikan perdamaian dapat dianggap sebagai suatu gerakan untuk mencapai hubungan yang lebih kooperatif. Empat hal utama selayaknya menjadi inti dari gerakan rekonsiliasi. Pertama, mengembalikan hakikat kemanusiaan semua kelompok, bahkan pelaku kejahatan (prepetator) sekalipun. Dengan kata lain, harus ada kesedian untuk menata kembali identitas dan pendefinisian ulang hubungan antar kelompok. Dalam hal ini hak asasi dan

kemanusiaan harus mendapat prioritas pertama. Kedua, pendidikan perdamaian harus dipahami sebagai penataan ulang tatanan moral baru, yang bertitik tolak dari adanya konsensus mengenai nilai-nilai yang menyokong kerjasama. Ketiga, pentingnya perubahan sikap (*attitudinal aspect*) dan keyakinan (*belief*). Perubahan sikap dan kepercayaan adalah penting supaya seseorang bisa mengatasi rasa ketakutan, rasa marah, dan dendam yang membuat konflik berkepanjangan. Keempat, pola interaksi dengan kelompok musuh harus direorientasi ulang ke arah hubungan saling tergantung yang menguntungkan.

Metode Paguyuban Madiun Kampung Pesilat dalam menciptakan perdamaian di Madiun.

1. Cangkrukan dan sarasehan  
Paguyuban mengadakan pertemuan rutin yang diikuti semua perguruan pencak silat yang tergabung dalam Paguyuban Madiun Kampung Pesilat, selain untuk menyambung silaturahmi dan koordinasi dari masing – masing perguruan pencak silat, cangkrukan ini juga untuk membahas hal – hal penting dalam Paguyuban Madiun Kampung Pesilat.
2. Upaya Preventif
  - a) Setiap Perguruan pencak silat yang tergabung dalam paguyuban wajib memberikan ajaran dan pemahaman yang

## 11| AKTIVITAS PAGUYUBAN MADIUN... (Riki Nur Hidayat)

berbudi pekerti luhur, dengan tujuan menciptakan ksatria yang sejati.

- b) Memberikan pengarahan tentang pentingnya menjaga keamanan dan ketertiban.
- c) Membentuk koordinator lapangan (korlap) dari masing-masing ranting, sebagai perantara koordinasi pengurus pusat dan anggota disetiap wilayah.

### 3. Upaya Represif

Paguyuban Madiun Kampung Pesilat bekerja sama dengan pihak kepolisian dalam menciptakan perdamaian di Madiun dengan melakukan:

- a) Menindak anggota perguruan pencak silat yang melanggar sesuai dengan hukum yang berlaku.
- b) Membubarkan massa yang terlibat kejadian-kejadian saat konflik atau bentrok
- c) Menangkap langsung pihak yang dianggap sebagai provokator.
- d) Melakukan pembinaan dan penyuluhan terhadap kelompok/simpatisan kedua perguruan agar tidak melakukan hal-hal yang menyebabkan konflik.
- e) Memasang spanduk himbauan untuk menjaga kedamaian terutama dalam masyarakat
- f) Merazia warung miras dan pesta miras secara serentak di Kota Madiun

### 4. Bekerja sama dengan Pemerintah

Paguyuban Madiun Kampung Pesilat bekerja sama dengan, Pemerintah Daerah, Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Keolahragaan, dengan tujuan supaya memberikan dukungan serta memberikan fasilitas dan mengikutsertakan pada kegiatan atau *event* kebudayaan, karena pencak silat termasuk dalam warisan budaya yang patut untuk dilestarikan.

### 5. Program Perdamaian Paguyuban Madiun Kampung Pesilat

Adapun program perdamaian diuraikan sebagai berikut sesuai kesepakatan bersama tujuan utama dibentuknya Paguyuban Madiun Kampung Pesilat dalam sarasehan tahun 2016:

- a. Mewujudkan Madiun sebagai kampung pesilat
  1. Untuk mewujudkan Madiun sebagai kampung pesilat para harus menjunjung tinggi nilai-nilai yang diajarkan para pendahulu, sehingga terbentuknya pribadi pendekar yang berjiwa satria, religius, berbudi luhur, bersahaja, cinta damai dan rela berkorban demi untuk menjaga ketentraman dan kedamaian dilingkungan masyarakat.
  2. Merupakan tempat untuk menampung segala seni budaya lokal daerah Madiun khususnya seni beladiri silat dan menjadikan

Madiun sebagai ikon wisata, kampung damai bagi para pendekar untuk menarik pariwisata turis lokal maupun asing.

3. Menjalin kerjasama dengan Pemerintah Daerah dan pihak Keamanan agar tradisi masing-masing perguruan beladiri dapat dikemas dalam bentuk pagelaran seni budaya dalam suatu pertunjukan yang memberikan hiburan sekaligus penilaian yang akan nilai-nilai kependekaran melalui *event* regional maupun nasional.
- b. Mencetak atlet berprestasi
  1. Setelah terwujudnya kampung pesilat yang guyub rukun *Memayu Hayuning Bawono* diharapkan memberikan sumbangsih terhadap Pemerintah dan IPSI untuk mencetak prestasi sebagai tindak lanjut program berjangka kampung pesilat.
  2. Semua perguruan persilatan di Wilayah Kota/Kab Madiun sepakat untuk membina para anggota warganya menjadi atlet-atlit yang tangguh dan berjiwa pendekar yang dalam pelaksanaannya diwadahi organisasi yang diakui oleh Pemerintah.
  3. Secara periodik dan berkala mengadakan festival yang melibatkan seluruh perguruan

untuk melahirkan pesilat yang berprestasi dapat diandalkan tingkat Nasional maupun Internasional melalui wadah organisasi yang berkopoten dalam hal ini IPSI. Sepakat bahwa untuk pembinaan atlet berprestasi dimulai sejak dini menjadi tanggung jawab semua perguruan pencak silat tanpa harus membeda-bedakan asal organisasi dan tidak terlepas dari peran Pemerintah daerah serta insan masyarakat yang peduli seni budaya Persilatan

- c. Upaya penanggulangan Kamtibmas
  1. Ikut berperan aktif membantu tugas Polri sebagai pendekar kamtibmas yang berkarakter dan menjadi suri tauladan didalam masyarakat.
  2. Sanggup menjaga dan menjunjung tinggi kehormatan diri serta Perguruan beladiri masing-masing dengan tidak melakukan perbuatan maupun kegiatan yang melanggar norma sosial maupun ketentuan Hukum dan Perundang-undangan yang berlaku, saling menghormati organisasi Perguruan Pencak silat melakukan kegiatan.
  3. Sepakat untuk mendukung Madiun sebagai kampung pesilat, Tugu yang sudah ada saat ini hendaknya dilestarikan sebagai nilai budaya. namun dalam perkembangan dan

pembuatan tugu baru harus minta ijin atau berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah atau lingkungan sebagai Legalitas pendirian Tugu.

2. Faktor pendorong dan penghambat Pendidikan Perdamaian dalam menyelesaikan konflik di Madiun melalui Paguyuban Madiun Kampung Pesilat.

a. Faktor pendorong

Penerapan pendidikan perdamaian di wilayah Madiun mengalami peningkatan setelah terbentuknya Paguyuban Madiun Kampung Pesilat, dilihat semakin menurunnya jumlah kasus konflik, khususnya konflik antar anggota pencak silat. Hal ini tak lain karena banyak faktor pendorong seperti, Pemerintah Daerah, Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Keolahragaan juga memberikan dukungan serta memberikan fasilitas dengan mengikutsertakan pada kegiatan atau *event* kebudayaan, karena pencak silat termasuk dalam warisan budaya yang patut untuk dilestarikan. Meredam potensi konflik pada dasarnya merupakan langkah nyata dari pemerintah melalui Paguyuban Perguruan Pencak Silat Madiun untuk menghindari terjadinya dampak negatif konflik yang pernah terjadi.

b. Faktor penghambat

Kemajuan teknologi membuat masyarakat semakin mudah mengakses informasi, tapi terkadang hal tersebut

digunakan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab untuk kepentingan sepihak maupun golongan yang berdampak merugikan orang lain. Penerapan pendidikan perdamaian di Madiun melalui Paguyuban Madiun Kampung Pesilat terdapat faktor penghambat, seperti selalu adanya berita hoaks yang bersifat mengadu domba antar perguruan silat satu dengan yang lain, hal tersebut berdampak menjadi gesekan antar individu maupun kelompok pencak silat yang berpotensi konflik atau kerusuhan. Upaya yang dapat dilakukan Paguyuban Madiun Kampung Pesilat untuk mengatasi hambatan yang terjadi, pertama masyarakat yang tergabung dalam paguyuban harus lebih cerdas dalam memilih dan mengonsumsi berita yang belum tentu kebenaran dan sumbernya. Kedua, harus menjunjung tinggi nilai-nilai yang diajarkan para pendahulu, sehingga terbentuknya pribadi pendekar yang berjiwa satria, religius, berbudi luhur, bersahaja, cinta damai dan rela berkorban demi untuk menjaga ketentraman dan kedamaian dilingkungan masyarakat

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. SIMPULAN**

Penerapan Pendidikan Perdamaian melalui Paguyuban Madiun Kampung Pesilat sebagai

salah satu upaya mengatasi konflik dan upaya untuk mempersatukan perguruan-perguruan pencak silat yang berada di Kota Madiun. Paguyuban Madiun Kampung Pesilat adalah organisasi dan juga sebagai wadah dari berbagai perguruan pencak silat yang ada di Madiun, Paguyuban ini terbentuk pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2016 pukul 20.05 s.d 22.15 Wib, di Pendopo Hotel Manise Jl. Merak No. 4 Kel. Nambangan Kidul Kec. Manguharjo Kota Madiun.

Adanya paguyuban ini selama kurun waktu 4 tahun terakhir konflik antar perguruan dikatakan *Zero Accident* oleh pihak kepolisian. Sebelum terbentuknya Paguyuban Madiun Kampung Pesilat setiap tahun Madiun selalu diwarnai konflik dan bentrokan. Konflik dan bentrokan yang melibatkan massa yang besar hanya terjadi pada kegiatan seperti halnya Halal Bihalal, Suran Agung, Nyekar dan acara-acara penting berbagai perguruan tersebut. Sesuai catatan kepolisian Polres Madiun dalam kurun lima tahun, antara tahun 2007 sampai tahun 2012 tercatat 180 kasus konflik antar perguruan pencak silat

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis, dapat disimpulkan sebagai berikut. Latar

Belakang terjadinya konflik sosial antar oknum perguruan pencak silat di kota Madiun disebabkan diantaranya ialah adanya perbedaan pendapat, masing-masing oknum lebih mementingkan egonya sehingga timbul pertentangan dan adanya persaingan antar oknum perguruan pencak silat.

Metode Paguyuban Madiun Kampung Pesilat dalam menciptakan perdamaian di Madiun.

1. Cangkrukan dan sarasehan
2. Upaya Preventif
3. Upaya Represif
4. Bekerja sama dengan Pemerintah
5. Program Perdamaian Paguyuban Madiun Kampung Pesilat

Adapun program perdamaian diuraikan sebagai berikut sesuai kesepakatan bersama tujuan utama dibentuknya Paguyuban Madiun Kampung Pesilat dalam sarasehan tahun 2016:

1. Mewujudkan Madiun sebagai kampung pesilat
2. Mencetak atlet berprestasi
3. Upaya penanggulangan Kamtibmas

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti melihat kemungkinan adanya Pendidikan Perdamaian dalam Paguyuban Madiun Kampung Pesilat. Aktivitas Paguyuban Madiun Kampung Pesilat adalah wujud penerapan pendidikan perdamaian ini dimaknai sebagai upaya pembinaan damai atau

penguatan nilai-nilai perdamaian melalui pendidikan perdamaian untuk membangun pondasi perdamaian di masyarakat. Proses pembangunan situasi damai tersebut untuk membangun hubungan - hubungan sosial yang telah rusak dan lebih jauh lagi, menghasilkan sebuah mekanisme penanganan konflik yang adil dan damai, dengan memperhatikan aspek - aspek politik, ekonomi, sosial dan budaya. Faktor pendorong dan penghambat Pendidikan Perdamaian dalam menyelesaikan konflik di Madiun melalui Paguyuban Madiun Kampung Pesilat.

Faktor pendorong: Penerapan pendidikan perdamaian di wilayah Madiun mengalami peningkatan setelah terbentuknya Paguyuban Madiun Kampung Pesilat, dilihat semakin menurunnya jumlah kasus konflik, khususnya konflik antar anggota pencak silat. Hal ini tak lain karena banyak faktor pendorong seperti, Pemerintah Daerah, Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Keolahragaan juga memberikan dukungan serta memberikan fasilitas dengan mengikutsertakan pada kegiatan atau *event* kebudayaan, karena pencak silat termasuk dalam warisan budaya yang patut untuk dilestarikan. Meredam potensi konflik pada dasarnya merupakan langkah nyata dari pemerintah melalui Paguyuban Perguruan Pencak Silat Madiun untuk

menghindari terjadinya dampak negatif konflik yang pernah terjadi.

Faktor penghambat: Kemajuan teknologi membuat masyarakat semakin mudah mengakses informasi, tapi terkadang hal tersebut digunakan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab untuk kepentingan sepihak maupun golongan yang berdampak merugikan orang lain. Penerapan pendidikan perdamaian di Madiun melalui Paguyuban Madiun Kampung Pesilat terdapat faktor penghambat, seperti selalu adanya berita hoaks yang bersifat mengadu domba antar perguruan silat satu dengan yang lain, hal tersebut berdampak menjadi gesekan antar individu maupun kelompok pencak silat yang berpotensi konflik atau kerusuhan.

## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian mengenai aktivitas Paguyuban Madiun Kampung Pesilat sebagai wujud penerapan pendidikan perdamaian, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Perguruan Silat di Madiun dan sekitarnya

Agar meningkatkan persaudaraan sesama pesilat, maupun dengan masyarakat sehingga dapat menyikapi keanekaragaman asal usul budaya, etnis, golongan pesilat yang variatif, khususnya dalam mewujudkan

kesatuan dan keanekaragaman bangsa Indonesia.

2. Bagi Pemerintah

Perlu ditetapkan kebijakan yang relevan pasca rekonsiliasi konflik sosial antar oknum perguruan pencak silat di Kota Madiun.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan memiliki rasa saling menghormati dan menghargai, menghindari diri dari perbedaan, golongan, perguruan silat, dan perbedaan sebagai khasanah hidup bersama sebagai warga negara sehingga dapat menciptakan wilayah Madiun dan sekitarnya yang tertib, rukun aman, indah, bersih, ikatan persaudaraan yang baik sesama masyarakat

**DAFTAR PUSTAKA**

Abercrombie, Nicholas, ect. (2010).

*Kamus Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ali, M. 2009. *Konflik Kekerasan Antar Perguruan Silat: Proses Pembentukan Identitas*

*Terdistori*. Tesis. Tidak

Dipublikasikan. Surabaya: Fisipol Universitas Airlangga.

Ali, M; Suroto; Mahardika, & Sriundy,I.M.2010.

*Dari Konflik Kekerasan Menuju Perdamaian: Studi Kasus Pada Perguruan Pencak silat di Madiun*.ANIMA, Indonesian Psychological

Journal.Vol. 24.No. 2.hal.101-115.

Amran, H. 2009. *Sejarah Pencak Silat Indonesia (Studi Historis Perkembangan Persaudaraan Setia Hati Terate di Madiun Periode tahun 1922-2000)*.

Skripsi.Tidak

Dipublikasikan.Yogyakarta:

Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan KalijagaYogyakarta.

Anton,M, Mulyono.2001.*Aktivitas Belajar*. Bandung. Yrama

Atosokhi,A.Gea, dkk.2002.*Relasi dengan Sesama*.Jakarta: ElexMedia

Azumardi Azra. (2003) *Pendidikan Kewarganegaraan (civic*

*education): Demokrasi, Hak Asasi Manusiadan Masyarakat*

*Madani*.Jakarta:Prenada Kencana

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Madiun. 2017. *Data Demografi,*

*Ekonomi, dan Sosial Budaya Kota Madiun Tahun 2017*. BPS

KotaMadiun.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Madiun. (2006–2015). *Kabupaten*

*Madiun Dalam Angka. Tahun 2006-2015*. Madiun: Badan Pusat

Statistik KabupatenMadiun

Bridgit Brock (1998). *Peace Education in An Era Of Globalization*.

Norwegia:University Of Oslo

Buchari, Muchtar (1989). *Pendidikan dan Pendidikan Islam di Indonesia*.

Prisma

Depdiknas.(2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia:Edisi Ketiga*.Jakarta: Balai Pustaka.

Carol.1998. *Rekonsiliasi Konflik*. Jakarta:Pustaka Jaya.



- Creswell, J.W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dawson, J. 1998. *Conflict Reconciliation*. New York: Developmental Change.
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Dollard, J.; Doob, Leonard W.; Miller, Neal; Mowrer, O.H.; Sears, & Robert. 1939. *Frustration and Aggression*. New Haven: Yale University Press.
- Eaton, J.W. (ed). 1986. *Institution Building and Development: from concept to application*. Penerjemah: Pandam Ginting. Jakarta: UI-Press.
- Fisher, S. & Kartikasari, S.N. 2001. *Mengelola Konflik: Ketrampilan & Strategi Untuk Bertindak*. Jakarta: The British Council.
- Galtung, Johan. 1994. *Rekonsiliasi Konflik*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Galtung, Johan (1983). *Peace Education: Learning to Hate War, Love Peace, and to Do Something About It*. Prancisc: Unesco Institute for Education
- Gross, Zehavit. (2017). *Revisiting Peace Education: Bridging Theory and Practice-International and Comparative Perspectives- Introduction*. SAGE Journals, Vol. 12(1), 3-8. DOI: 10.177/1745499917698290.
- Gunawan, G. A. 2007. *Teks dan Ilustrasi Bela Diri*. Yogyakarta: PT Putaka Insan Madani.
- Gustiana, S. R. 2013. *Kajian Kriminologi Terhadap Faktor Penyebab Terjadinya Konflik Antar Anggota Perguruan Pencak Silat studi di PSHW dan PSHWseta Kepolisian Resort Kota Madiun*. Jurnal. Fakultas Hukum Universitas Brawijaya. Malang
- Hamdi. 2012. *Teori-teori Tentang Konflik dan Rekonsiliasi*. Jurnal Ilmiah. Dial Antropologi. Tidak diterbitkan.
- Hirsch, A. K. 2016. *Teorisasi Rekonsiliasi Pasca Konflik (Agonisme, Pemulihan, dan Perbaikan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Johansyah, L. 2007. *Pencak Silat Panduan Praktis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jones, Tricia S. & Kmita, Dan. 2001. *School Conflict Management: Evaluating Your Conflict Resolution Education Program*. Ohio: Ohio Commission on Dispute Resolution & Conflict Management.
- Joyohusudo, S. dkk. 1963. *Buku Peringatan Persaudaraan Setia-Hati 1903-1963*. tidak diterbitkan.
- Kartadinata, Sunaryo (2015). *Pendidikan Kedamaian*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Kester, Kevin (2008). *Developing Peace Education Program: Beyond Ethnocentrism and Violence*. Dalam *Peace Prints: South Asian Journal of Peacebuilding Vol 1*. Spring
- Koenjoroningrat. 1974. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Lerner, R. M. (2018). Character development among youth: Linking lives in time and place. *International Journal of Behavioral Development*, 42(2), 267–277. <https://doi.org/10.1177/0165025417711057>
- Lewsader, dkk. (2017). Developmentally Appropriate Peace Education Curricula. *Journal of Peace Education*, Vol.14 No.1, 1-14.
- Liliweri, A. 2001. *Gatra-gatra Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: Remaja.
- Rosdakarya.
- Lincoln, E., and Irfan Amalee (2010). *Peace Generation: 12 Nilai Dasar Perdamaian*. Bandung: Pelangi Mizan
- Listyana, A. 2013. *Dinamika Konflik Perguruan Silat Setia Hati studi Konflik Simon Fisher Pada Kasus Konflik Kekerasan Setia Hati Terate dengan Setia Hati Tunas Muda Winongo di Kabupaten Madiun*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. UNAIR Surabaya
- Lynne M. Woehrle. (2017). *Realizing Peace: A Constructive Conflict Approach*. *Journal of Peace Education*, Vol.14, No.2, 257-259. DOI:10.1080/17400201.2017.134107
- Maftuh, B. 2005. *Implementasi Model Pembelajaran Resolusi Konflik Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Atas*. Disertasi. (tidak diterbitkan). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mansour, Fakhir. 2001. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maryono, & O'ong. 1998. *Pencak Silat Merentang Waktu*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mayangsari, S. 2015. *Peran Pemerintah dalam Mengantisipasi Terjadinya Konflik Sosial Antar Kelompok Pencak Silat di Kabupaten Madiun*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Malang.
- Miall, H. 2002. *Resolusi Damai Konflik Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2014. *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nugroho, A. 2009. *Sejarah Perkembangan Pencak Silat Menuju Asian Beach Games*. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Patilima, H. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2010 Tentang Pemindahan Ibu Kota Kabupaten Madiun dari Wilayah Kota Madiun Ke Wilayah Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur.
- Perdana, F. B. 2010. *Konstruksi Sosial Ajaran Perguruan Silat Setia Hati (Studi Mengenai Konflik Kekerasan Persaudaraan Setia Hati Terate dan Persaudaraan Setia Hati Tunas Muda Winongo di Madiun)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. UNAIR Surabaya.
- Prahara, T. 2013. *Setia Hati Winongo (Studi Deskriptif Tentang Pola Interaksi Pada Hubungan Kekerabatan Di Persaudaraan Pencak Silat Setia Hati Winongo Kecamatan Manguharjo Kota Madiun)*. Antro Unair Dot Net. 2(1):268-280.
- Reardon, A Betty (2001). *Education for Culture of Peace in Gender Perspective*. Paris: UNESCO
- Rusdiyanta, SSyarbaini. (2010). *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sagala, Syaiful. (2006). *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh, Nurul Ikhsan (2012). *Peace Education., Kajian Sejarah, Konsep dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sarwono, & Wirawan, S. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Scannell, M. 2010. *The Big Book of Conflict Resolution Games*. United States of America: Mc Graw-Hill Companies, Inc.
- Soebijantoro, Abraham. N, & Hartono, Y. 2012. Rekonsiliasi Konflik Antar perguruan Silat di Madiun (Studi Historis Sosiologis). *AGASTYA*. Vol. 02. No. 01. hal. 100-125.
- Soekanto, S. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soewarno, R. D. H. 1994. *Pusaka Pencak Silat Tiga Zaman Persaudaraan Setia-Hati Winongo Tunas Muda*. Tidak Dipublikasikan. Madiun: Pengurus Pusat PSH Tunas Muda Winongo.
- Subroto, Y; Putri, Z. K. A; & Ningsih, O. S. 2015. *Konstruksi Sosial Komunitas Pasukan Perdamaian Pencak Silat Indonesia Pusat Madiun Sebagai Identitas Madiun Kampung Pesilat*. Program Kreativitas Mahasiswa Universitas Negeri Malang.
- Sugihartono; Fathiyah. K. N; Harahap, F; Agus. F; & Rohmah. S. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, A.T. (2004). *Kemitraan dan Mode l- Model Pemberdayaan*. Yogyakarta:

- Gava Media
- Sunarto, K. 2010. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sutopo, H. B. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Suyanto, Bagong dan Nugroho, Priyono Adi. (1995). *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Tonnies, Ferdinand (1987). *Gemeinschaft und Gesellschaft atau Community and Society*. Encyclopaedia Britanica.
- UNESCO(2002). *International Worksoption Promoting Peaceand Conflict Resolution Education in Schools*. New York: UNESCO
- Victoria, A. 2017. *Studi Tentang Persaudaraan Setia Hati Winongo Tunas Muda Madiun*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Malang
- Walgito, B. 2008. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wulandari, Taat (2010). *Menciptakan Perdamaian melalui Pendidikan Perdamaian di Sekolah*: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wursanto (2002). *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Yulianie, D. 2016. *Tradisi Konflik Perguruan Silat Setia Hati studi kasus PSHT dengan PSHW di Kabupaten Madiun*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Sebelas Maret Solo.
- Zamroni. 2008. *Peace Education*, Volume I, II, dan III.
- MediaOnline:**
- Harian Jawa Pos. 2003. *Bentrok Merajalela, Madiun Mencekam..* (<https://www.jawapos.com/>) Hal 1. Diakses pada 16 Agustus 2020.
- PencakSilat, ([https://id.wikipedia.org/wiki/Pencak\\_silat#Sejarah](https://id.wikipedia.org/wiki/Pencak_silat#Sejarah)) diakses 25 Desember 2017
- Majalah Tempo. 2012. *Massa Dua Perguruan Silat Perang Batudi Madiun*. Diakses dari (<https://nasional.tempo.co./read/news/2012/11/25/05> ). Diakses pada 16 Agustus 2020.
- Wikipedia. Daftar Perguruan silat DiIndonesia. ([Wikipedia.org/wiki/daftar\\_daftarperguruan\\_silat](https://id.wikipedia.org/wiki/daftar_daftarperguruan_silat)). Diakses pada tanggal 25 Desember 2020
- Harian Jawa Pos. 2003. *Bentrok Merajalela, Madiun Mencekam* (<https://www.jawapos.com/>) Hal 1. Diakses pada 16 Agustus 2017.
- Riwayat singkat Ki Ngabehi Soerodiwirjo. 2011. ([www.shterate.com](http://www.shterate.com)). Diakses pada 09 Januari 2018
- Perjanjian damai antar perguruan silat pada tahun 2003 di Klenteng (sumber: (<https://polresmadiunkota.com> )). di akses pada 25 Agustus 2017

**HALAMAN PENGESAHAN JURNAL**

Judul TAS : Aktrivitas Paguyuban Madiun Kampung Pesilat Sebagai  
Wujud Penerapan Penddikan Perdamaian

Nama : Riki Nur Hidayat

NIM : 16416241039

Program Studi : Pendidikan IPS

Yogyakarta, 10 Januari 2022

Reviewer

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing



Dr. Supardi, M.Pd.  
NIP. 19730315 200312 1 001



Dr. Drs. Saliman, M.Pd.  
NIP. 19660803 199303 1 001

Rekomendasi Pembimbing (mohon dilingkari salah satu)

1. Dikirim ke *Journal Student*
2. Dikirim ke Jurnal Jipsindo
3. Dikirim ke Jurnal lain